

Pengembangan Permainan Tradisional Throw Ball Bello Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Meliana Hadung Maran^{a,1*}, Mochammad Ramli Akbar^{a,2}, Rina Wijayati^{a,3}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ melianahadungmaran@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 November 2021;
Revised: 14 November 2021;
Accepted: 18 November 2021.

Kata-kata kunci:
Metode Karyawisata;
Perkembangan Bahasa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan permainan tradisional Throw Ball Bello dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini kelompok B Paud Terpadu Pelita Hati Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research & Development (R&D) dengan subyek peneliti 12 anak. Uji coba lapangan utama dilakukan dengan subyek penelitian anak usia dini kelompok B Paud Terpadu Pelita Malang sebanyak 8 anak. Pemilihan subyek siswa dalam uji coba lapangan utama ini sedapat mungkin disesuaikan dengan karakteristik populasi, yaitu dari yang sangat pintar sampai kurang pintar. Masing-masing peserta didik melakukan kegiatan permainan tradisional Throw Ball Bello dengan menggunakan aturan permainan yang telah dibuat. Selanjutnya peneliti mengamati ke 8 anak tersebut dan mengisi pertanyaan pada instrumen yang berupa angket. Hasil uji coba lapangan utama permainan tradisional Throw Ball Bello pada anak kelompok B didapatkan hasil bahwa jumlah penilaian adalah 315 dari jumlah keseluruhan maksimal penilaian 320. Jumlah skor tersebut dipersentasekan sehingga didapatkan hasil 98,43% dan dapat dikatakan pengembangan permainan tradisional bello "Sangat Baik".

ABSTRACT

The Development of Traditional Throw Ball Bello Games To Improve Early Childhood's Emotional Social Abilities. This research aims to examine the development of traditional throw ball bello games can improve the emotional social skills of early childhood group B Paud Integrated Pelita Hati Malang. The study used a type of Research & Development (R&D) study with 12 children. The main field trial was conducted with early childhood research subjects of group B Paud Terpadu Pelita Malang as many as 8 children. The selection of student subjects in this main field trial is wherever possible tailored to the characteristics of the population, namely from the very smart to the less intelligent. Each learner performs traditional Throw Ball Bello game activities using the rules of the game that have been made. Furthermore, the researchers observed the 8 children and filled in the questions on the instrument in the form of questionnaires. The results of the main field trial of the traditional throw ball game Bello in group B children obtained results that the number of assessments was 315 out of the total number of maximum assessments of 320. The number of scores is indicated so that the result is 98.43% and can be said to be the development of traditional games bello "Very Good".

Keywords:
Methods of Travel;
Language Development.

Copyright © 2021 (Meliana Hadung Maran dkk). All Right Reserved

How to Cite: Maran, M. H., Akbar, M. R., & Wijayanti, R. (2021). Pengembangan Permainan Tradisional Throw Ball Bello Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 45–50. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/melior/article/view/556>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pembentukan pribadi seorang anak, mulai dari segi intelektual, kepribadian, maupun kesehatan, gizi, dan stimulasi yang cukup pada saat pertumbuhan dan perkembangan adalah proses penting bagi peserta didik usia 0-6 tahun (Yusuf, 2011). Stimulasi dan Pusat pendidikan peserta didik yaitu melalui kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Masa golden age yakni dimana Anak usia dini memiliki karakteristik pribadi yang sangat unik dan mempunyai potensi yang luas serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta memiliki masa emas atau biasa disebut dengan Masa tersebut anak mendapatkan kesempatan untuk mencoba hal-hal yang baru dan diberikan stimulus dengan positif, karena masa *golden age* tersebut hanya berlangsung sekali dalam seumur hidup manusia pada tahap awal pendidikannya (Uce, 2017).

Ada enam aspek perkembangan anak usia dini antara lain: (1) nilai agama dan moral; (2) sosial emosional; (3) bahasa; (4) kemampuan fisik motorik; (5) kognitif; (6) seni. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan mentaati peraturan, tanggung jawab, kesabaran dan kemampuan bekerjasama. Dari ke enam aspek pengembangan di atas adalah kemampuan sosial emosional dimana sangat diperlukan untuk pembelajaran peserta didik dikarenakan dengan pengembangan social emosional dapat melatih anak untuk menaati peraturan, bekerjasama, bertanggungjawab, sabar dan meningkatkan rasa percaya diri serta perilaku lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di Paud Terpadu Pelita Hati Malang selama 3 minggu peneliti menemukan beberapa kegiatan anak yang perkembangan sosial emosionalnya kurang terlihat dari kegiatan anak seperti: a) pada saat sebelum masuk kelas anak-anak bermain di halaman sekolah dan ketika bell tanda masuk kelas beberapa anak kelompok B masih masa bodoh bermain di halaman sekolah, b) ketika pada saat pembelajaran mendikte dan membaca buku ngaji sebagian anak-anak yang namanya belum di panggil mereka berkeliaran di luar kelas, c) pada jam istirahat sebelum makan anak-anak antrian mencuci tangan. Disitu mereka saling mendorong dan berebutan karena tidak bisa bersabar menunggu giliran.

Upaya untuk meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional salah satunya bisa melalui bermain. Karena melalui permainan anak dapat mengoptimalkan sosial emosionalnya seperti kejujuran, sportivitas, tanggung jawab, mentaati peraturan, interaksi dan sebagainya. Dunia anak adalah bermain. Diana Mutiah berpendapat bahwa pada dasarnya anak-anak belajar melalui permainan. Karena melalui bermain, seluruh aspek pada diri anak dapat tumbuh dan berkembang (Mutiah, 2010; Gultom, 2011). Penelitian sebelumnya dengan judul Kearifan Lokal Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng bahwa permainan tradisional sangat baik jika digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional dan moral anak usia dini (Haris, 2016). Adapun Permainan tradisional Throw Ball Bello juga berperan aktif dalam menanamkan pendidikan karakter dan dapat memberikan karakter yang positif bagi tumbuh kembang anak dan dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional peserta didik (Sujiono, 2009).

Adapun indikator pencapaian pada pengembangan permainan Tradisional Throw Ball Bello untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini kelompok B seperti a) mentaati peraturan dalam suatu kegiatan, b) kerjasama, c) bermain dengan teman sebaya d) sabar.

Metode

Penelitian Pada Paud Terpadu Pelita Hati Malang untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui pengembangan permainan tradisional Throw Ball Bello menggunakan model penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) atau sering disebut penelitian pengembangan (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini product pendidikan yang dikembangkan penulis yaitu permainan tradisional Throw Ball Bello untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional Paud Terpadu Pelita Hati Kota Malang. Prosedur dalam

penelitian ini menggunakan model Borg & Gall (dalam Sukmadinata 2005), secara garis besar penelitian pengembangan mempunyai dua tujuan inti sari yakni 1) mengembangkan produk sebagai tujuan pengembangan 2) menguji kelayakan produk sebagai validitas. Ada 9 langkah dalam penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall (dalam Nana Syaodih Sukmadinata, 2005) ialah: 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) melakukan perencanaan, 3) mengembangkan bentuk produk awal, 4) melakukan uji coba lapangan, 5) melakukan revisi terhadap produk utama, 6) melakukan uji coba produk utama, 7) melakukan revisi terhadap produk operasional, 8) melakukan uji coba produk operasional 9) melakukan revisi terhadap produk akhir

Hasil dan Pembahasan

Bermain merupakan aktivitas anak-anak yang dilakukan setiap hari karena menurut anak bermain adalah hidup dan hidup adalah bermain. Peserta didik pada keseluruhannya pasti menyukai permainan dan pasti selalu melakukan ketika anak-anak mempunyai waktu . Anak usia Dini tidak bisa membedakan antara bermain, belajar dan bekerja.

Sujiono mengartikan permainan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan berulang – ulang kali dan menghasilkan kegembiraan atau kepuasan pada individual. Bermain juga sebagai sarana interaksi, maka diharapkan dengan bermain anak usia dini mendapatkan waktu untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar di lingkungannya.

Menurut (Sujiono : 2012;147) ada 6 tahap perkembangan bermain anak : a) *unoccupied* atau tidak menetap b) *onlooker* atau penonton/pengamat c) *solitary independent play* atau bermain sendiri d) *parallel activity* atau kegiatan paralel e) *associative play* atau bermain dengan teman f) *cooperative or organized supplementary play* atau kerja sama dalam bermain atau dengan aturan Anak melalui tahapan-tahapan perkembangan bermain sejak dapat diamati secara umum yaitu : tahap manipulatif, tahap simbolik, tahap eksplorasi, tahap eksperimen dan tahap dapat dikenal. Pada proses bermain pasti anak akan berinteraksi dengan teman sebayanya. Biasanya rentang usia mulai dari dua tahun anak sudah bisa bermain dengan lingkungannya. Dengan itu kemampuan sosialisasi anak mulai berkembang.

Karakteristik bermain anak yakni: a) Bermain muncul dalam diri anak, b) Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat, kegiatan untuk dinikmati, c) Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya, d) Bermain harus difokuskan pada proses dari pada hasil, e) Bermain harus didominasi oleh pemain, f) Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain (Montolalu, 2009). Permainan tradisional tidak lain adalah kegiatan yang diatur oleh suatu peraturan permainan yang merupakan pewarisan dari generasi terdahulu yang dilakukan manusia (anak-anak) dengan tujuan mendapat kegembiraan dan kepuasan sebagai salah satu wujud budaya yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya (Hale, dkk, 2021). Permainan tradisional biasanya disebarkan dari mulut ke mulut dan terkadang bisa berubah nama atau bentuknya walaupun dasar mainnya masih sama. Permainan tradisional adalah salah satu bentuk permainan yang diwarisi secara turun temurun dan bentuknya mempunyai banyak variasi (Achroni 2012) sehingga sudah terkenal usianya sudah tua.

Permainan Tradisional Throw Ball Bello adalah permainan tradisional yang berasal dari Larantuka Flores Nusa Tenggara Timur. Permainan tersebut bisa dilakukan pada tempat yang rata atau halaman yang luas. Dengan jumlah anggota main berkisar 4 anak atau lebih. Permainan dibagi menjadi 2 regu . Ketika bermain anggotanya 12 anak maka dapat dibagi menjadi 6 anak dalam masing – masing regu (Yakobus, 2019).

Teknik dalam permainan tradisional Throw Ball Bello adalah langka awalnya yakni membuat bentuk lapangan dengan ukuran persegi panjang sebagai arena permainan. Kemudian garis persegi panjang tersebut dibagi lagi menjadi dua bagian. Alat yang digunakan untuk melempar biasanya menggunakan lembaran kertas bekas kemudian dibuat bentuk gumpalan bulat seperti bola lalu diikat dengan karet gelang sehingga kertas tidak mudah terlepas dan berceceran. Tetapi pada zaman sekarang anak- anak sudah lebih banyak menggunakan bola yg dibeli di pasar. setelah arena permainan dibentuk,

lalu diadakan pengundian bisa dengan hompipah. Pengundian dilakukan agar dapat mengetahui regu yang menjadi penjaga dan regu yang menjadi penyerang (Yakobus, 2019).

Adapun manfaat dari permainan ini adalah sangat seru dan menyenangkan karena sistem bermainnya berkelompok. Ada beberapa manfaat dari permainan tradisional Bello yakni: untuk memberikan kegembiraan dan kesenangan, 2) Melatih kerja sama pada anggota tim, 3) Mempertajam kognitif dalam mengatur cara agar menang dalam permainan., 4) Memberi pelajaran semangat sportivitas yang besar dan semangat pantang menyerah (Yakobus, 2019).

Perkembangan sosial adalah suatu proses dimana peserta didik melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan dan tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan tingka laku seperti orang lain dalam lingkungan sosial nya disebut sebagai sosialisasi. Tingkat capaian perkembangan anak. Tahap perkembangan sosial emosional anak usia kelompok B (5-6 tahun): a) Responsive dengan teman sebaya, b) Ada keterbukaan dalam bersikap c) Sudah sedikit mengontrol, d) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, e) Memahami peraturan dan disiplin, f) Menunjukkan rasa empati, g) Memiliki sikap gigih, h) Menghargai keunggulan orang lain (Anisah, 2017).

Menurut Wardaya (2016) kemampuan mentaati peraturan difokuskan pada kemampuan anak menjalin interaksi dengan teman sebayanya serta kemampuan anak memahami konsep pentingnya mentaati peraturan dalam suatu permainan, aturan di kelas, aturan sekolah, aturan di rumah, dan menegur teman jika berbuat kesalahan serta beraktifitas secara bersama-sama dalam sebuah kegiatan yang bermakna. Biasanya ciri – ciri perilaku non- sosial yang muncul pada diri anak – anak seperti sikap ingin menang sendiri, egosentris, dan cepat agresif (Aqobah, dkk, 2020).

Berdasarkan analisis sumber kegiatan yang dilakukan peneliti, permainan tradisional Throw Ball Bello dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada peserta didik. Dalam penelitian pengembangan permainan tradisional masing – masing anak mendapat peningkatan pada setiap indikator yang ingin dicapai, hal ini dilihat dari hasil uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan operasional kemampuan sosial emosional anak khususnya pada mentaati peraturan, tanggungjawab, kerjasama mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan belajar. Dikarenakan anak sudah di dibimbing dan dimotivasi sehingga kemampuan sosial emosional anak semakin meningkat melalui permainan tradisional Throw Ball Bello (Suryani, 2019).

Penelitian tentang pengembangan permainan tradisional Throw Ball Bello pada kemampuan aspek sosial emosional anak usia dini kelompok B Paud Terpadu Pelita Hati Malang. Penelitian ini dikembangkan menggunakan model pengembangan Borg dan Goll (1983) yang telah dimodifikasi secara sederhana melalui lima tahapan yakni: (1) pengumpulan informasi awal dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas kelompok B paud Terpadu Pelita Hati Malang, dari wawancara tersebut diketahui bahwa pengembangan permainan tradisional belum pernah digunakan dalam pembelajaran pada aspek perkembangan anak salah satunya sosial emosional, (2) mengembangkan produk awal yaitu berupa buku pedomanpermainan tradisional Throw Ball Bello yang mana buku tersebut berisi tentang alat, bahan dan teknik dalam permainan tradisional Throw Ball Bello, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan utama, (5) uji coba lapangan operasional.

Pada kegiatan uji ahli media dan uji ahli materi diadakan agar untuk mendapatkan hasil apakah layak pengembangan permainan tradisional Throw Ball Bello dapat dikembangkan pada anak usia dini kelompok B. Dengan hasil uji ahli media mendapat hasil 3,66 dikategorikan sangat valid, dan hasil uji ahli materi mendapat hasil 3,16 dengan kategori valid. Maka dilihat dari hasil uji ahli dari setiap validator maka pengembangan permainan tradisional Throw Ball Bello layak untuk di kembangkan pada anak usia dini kelompok B .

Uji coba lapangan utama dilakukan dengan subyek penelitian anak usia dini kelompok B Paud Terpadu Pelita Malang sebanyak 8 anak. Pemilihan subyek siswa dalam uji coba lapangan utama ini sedapat mungkin disesuaikan dengan karakteristik populasi, yaitu dari yang sangat pintar sampai kurang

pintar. Masing-masing peserta didik melakukan kegiatan permainan tradisional Throw Ball Bello dengan menggunakan aturan permainan yang telah dibuat. Selanjutnya peneliti mengamati ke 8 anak tersebut dan mengisi pertanyaan pada instrumen yang berupa angket. Hasil uji coba lapangan utama permainan tradisional Throw Ball Bello pada anak kelompok B didapatkan hasil bahwa jumlah penilaian adalah 315 dari jumlah keseluruhan maksimal penilaian 320. Jumlah skor tersebut dipersentasekan sehingga didapatkan hasil 98,43% dan dapat dikatakan pengembangan permainan tradisional bello “Sangat Baik”.

Pengujian lapangan operasional dilakukan di kelompok B Paud Terpadu Pelita Hati Malang sebanyak 12 anak. Uji coba lapangan operasional berdasarkan angket yang telah terisi dengan bantuan peneliti dari anak kelompok B Paud Terpadu Pelita Hati Malang terhadap pengembangan permainan tradisional Throw Ball Bello untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional dengan mendapat hasil uji coba lapangan operasional permainan tradisional Bello dapat dikatakan bahwa jumlah penilaian adalah 478 dari jumlah keseluruhan maksimal penilaian 480 Jumlah skor tersebut dipersentasekan sehingga menjadi 99,58% dan dapat dikatakan bahwa pengembangan permainan tradisional Bello “Layak”. Dari hasil pengamatan pada uji coba lapangan operasional, respon subjek penelitian umumnya sangat suka, senang, dan semangat dalam melakukan permainan tradisional Bello. Dilihat dari 12 orang anak dengan semangat yang tinggi selama bermain.

Simpulan

Sesuai hasil observasi selama penelitian dan pengembangan permainan tradisional Throw Ball Bello, sangat diperlukan kegiatan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini kelompok B Paud Terpadu Pelita Hati Malang. Dengan adanya kegiatan permainan tradisional Throw Ball Bello kemampuan mentaati peraturan anak berkembang dengan baik. Berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh dari hasil penelitian uji coba, permainan tradisional Throw Ball Bello ini sangat layak digunakan dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak khususnya mentaati peraturan dengan persentase nilai sebesar 98,43 % dan 99,58% klasifikasi persentase antara 80% - 100% termasuk dalam klasifikasi sangat valid (sangat layak digunakan). Maka peneliti menyimpulkan bahwa permainan tradisional Throw Ball Bello sudah dapat digunakan sebagai salah satu permainan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional yaitu mentaati peraturan dalam suatu kegiatan baik aturan di kelas, aturan sekolah maupun aturan di rumah. Dari persentase uji coba tahap I, II, dan III, pengembangan permainan tradisional Throw Ball Bello berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan sosial emosional yaitu kemampuan mentaati peraturan untuk anak usia dini. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan permainan tradisional Throw Ball Bello dapat digunakan dalam pengembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini kelompok B. Setelah dilakukan kegiatan pengembangan permainan tradisional Throw Ball Bello untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini kelompok B Paud Terpadu Pelita Hati Malang, maka peneliti memberikan saran bahwa pengembangan permainan tradisional Throw Ball Bello ini masih dapat digunakan untuk pembelajaran selanjutnya. Diharapkan dapat memahami perkembangan sosial emosional anak sesuai pada usia anak. serta permainan tradisional lebih dikenalkan lagi kepada anak – anak agar anak tidak hanya sibuk dan hanya tau bermain *game online*.

Referensi

- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2).
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.

- Hale, C. B., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2021). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(12). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/211>
- Haris, I. (2016). Kearifan lokal permainan tradisional cublak-cublak suweng sebagai media untuk mengembangkan kemampuan sosial dan moral anak usia dini. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 1(1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133-140.
- Sujiono, Y.N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks
- Suryani, N. A. (2019). Kemampuan sosial emosional anak melalui permainan raba-raba pada PAUD kelompok A. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 141-150.
- Suryani, W. 2010. *Psikolog Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Citramaya
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosda.